

**EDUKASI WISATA AMAN, SEHAT DAN LESTARI DI DESA TEMAJUK KABUPATEN
SAMBAS****Uti Rusdian Hidayat^{1*}, Debby Hatmalyakin², Fauzan Alfikrie³, Defa Arisandi⁴,
Ali Akbar⁵, Nurpratiwi⁶, Mimi Amaludin⁷**¹⁻⁷STIKes YARSI Pontianak

Email Korespondensi: utirusdian@stikesyarsi-pontianak.ac.id

Disubmit: 06 Februari 2024

Diterima: 15 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14194>**ABSTRAK**

Dalam proses pengembangan kawasan pariwisata, pengembang tidak hanya dituntut untuk menyiapkan fasilitas pariwisata, namun sumberdaya manusianya harus didukung dengan pengetahuan pengelolaan objek wisata khususnya penanganan awal pada kasus kegawatdaruratan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan metode edukasi langsung tentang pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan menggunakan media video baik untuk *mnemonic* SELAMAT maupun manfaat pelestarian mangrove bagi kesehatan. Hasil pelaksanaan kegiatan didapatkan data terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah edukasi tentang pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat membuat masyarakat lebih siap untuk menyambut dinamika desa wisata yang ramai pengunjung dengan segala resiko kegawatdaruratan yang mungkin bisa terjadi.

Kata Kunci: Pertolongan Pertama, Kegawatdaruratan, *Mnemonic* SELAMAT**ABSTRACT**

In the process of developing tourism areas, developers are not only required to prepare tourism facilities, but their human resources must be supported by knowledge of tourism object management, especially initial handling in emergency cases. The implementation of community service has been carried out with direct education methods about first aid in emergency cases using video media both for SELAMAT mnemonics and the benefits of mangrove conservation for health. The results of the implementation of activities obtained data on the increase in community knowledge after education about first aid in emergency cases. This increase in knowledge is expected to make the community more prepared to welcome the dynamics of a crowded tourist village with all the risks of emergencies that might occur.

Keywords: Basic Life Support, Emergencies, SELAMAT Mnemonic

1. PENDAHULUAN

Desa Temajuk sebagai salah satu desa di kabupaten Sambas dengan luas wilayah 233 km². Secara geografis Desa Temajuk terletak antara 2°05'43" Lintang Utara (LU) dan 109°38'56" Bujur Timur (BT) dengan kelerengan lahan 0-8% dan memiliki curah hujan 2.987,00 mm dengan 207,4 hari hujan, curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember - Januari dan suhu tertinggi berkisar antara 22,5°C - 29°C dengan ketinggian 500 mdpl. Desa Temajuk mempunyai potensi alam yang luar biasa dengan ekosistem pesisir pantai yang beraneka ragam seperti habitat beragam jenis satwa seperti penyu, ikan dan lainnya. Adanya pengembangan hutan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat menjadikan desa ini sebagai desa wisata unggulan kabupaten Sambas (Habdiansyah et al., 2015).

Konsep desa pariwisata yang aman dan sehat tidak hanya mempersiapkan fasilitas yang mendukung namun sumber daya manusianya harus didukung dengan pengetahuan pengelolaan objek wisata khususnya ketika menemukan kasus kegawatdaruratan di wilayah wisata atau sekitarnya (Hatmalyakin, Akbar, et al., 2023). Masyarakat sekitar dituntut harus memiliki kemampuan dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan (Hidayat, Nurpratiwi, et al., 2022). Kasus kegawatdaruratan yang dapat terjadi pada daerah perairan seperti tenggelam, cedera ataupun kasus henti jantung (Faradisi et al., 2021). Kasus kegawatdaruratan ini harus segera mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat sehingga dapat menurunkan angka kematian korban (Hatmalyakin, Hidayat, et al., 2023). Pada kenyataan dilapangan, masih banyak masyarakat yang belum mampu memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan dengan baik (Ngurah, 2019). Penanganan yang diberikan tidak tepat dan masih banyak masyarakat yang ragu-ragu dalam memberikan bantuan membuat pasien yang mengalami kegawatdaruratan hanya dibiarkan saja tanpa mendapatkan pertolongan pertama (Hidayat, Hatmalyakin, et al., 2022).

Permasalahan ini muncul karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Pulau Temajuk cara menangani kasus kegawatdaruratan. Ditambah lagi dengan fasilitas dan sumber daya tenaga kesehatan yang hanya ada Puskesmas dengan Rumah Sakit terdekat memiliki jarak yang cukup jauh dan memerlukan waktu yang lama jika ingin merujuk pasien. Wawancara dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Temajuk menemukan kasus korban tenggelam akibat gelombang laut. Korban yang mengalami tenggelam mendapatkan penanganan yang salah oleh masyarakat awam dengan cara memposisikan korban diangkat dengan posisi kepala dibawah dan kaki di atas dan kemudian ditepuk-tepuk bagian punggung korban. Karena tidak ada perubahan setelah mendapatkan penanganan, korban dibawa ke UGD Puskesmas Temajuk. Namun, sampai disana korban sudah dinyatakan meninggal akibat *cardiac arrest* yang terjadi. Kasus ini harusnya menjadi pembelajaran bagi masyarakat akan pentingnya penanganan yang tepat pada kasus tenggelam sebelum mendapatkan penanganan medis. Oleh karena itu, dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam melakukan, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan berupa pembelajaran dengan *mnemonic* SELAMAT (Hidayat, Alfikrie, et al., 2022).

Mnemonic “SELAMAT” yang digunakan dalam pembelajaran pertolongan pertama henti jantung memiliki makna tersendiri disetiap hurufnya. Kata “S” menjelaskan selalu utamakan keamanan, “E” evaluasi kesadaran korban, “L” lihat sekitar dan minta bantuan, “A” amati apakah korban bernapas, “M” melakukan kompresi dada, “A” amati respon korban, “T” tunggu bantuan datang dan cek korban setiap 2 menit (Hidayat, Alfikrie, et al., 2022). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *mnemonic* SELAMAT dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri masyarakat awam dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan (Hidayat, Alfikrie, et al., 2022; Hidayat, Hatmalyakin, et al., 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, *mnemonic* SELAMAT dapat digunakan untuk memberikan edukasi atau pendampingan kepada masyarakat umum dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di lingkungan sekitar.

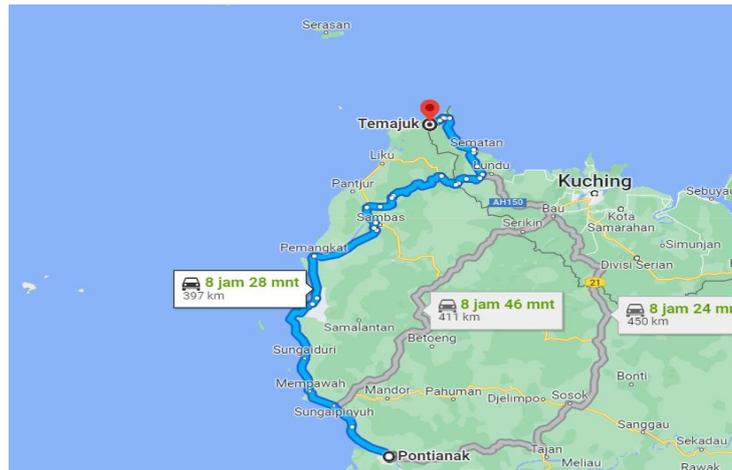
Selain mengembangkan desa yang aman dan sehat, konsep lestari pada pengembangan desa wisata juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Desa lestari identik dengan ekosistem tumbuhan khas pada daerah tertentu yang mana di desa Temajuk, ekosistem hutan mangrove menjadi salah satu tumbuhan khas yang menjadi fokus pengembangan wisata (Pawa, 2021). Hutan mangrove tidak hanya memiliki fungsi mencegah terjadinya erosi atau abrasi melainkan sebagai tumbuhan yang mampu mengolah limbah racun, menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida (Suryono et al., 2018). Oleh karena itu, pengembangan dan pelestarian hutan mangrove harus dilaksanakan secara kontinu oleh masyarakat sekitar. Salah satu langkah awal yang dapat diberikan berupa edukasi akan pentingnya hutan mangrove (Solikhah, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa edukasi terkait hutan mangrove menjadi hal yang penting bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuannya tentang benefit yang diterima ketika melakukan pelestarian maupun pengembangan hutan mangrove (Purwanti et al., 2020).

Dengan mempertimbangkan hal di atas, maka disepakati bahwa yang akan diatasi pada program pengabdian masyarakat ini adalah masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan penduduk terhadap pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan dan pentingnya melestarikan maupun mengembangkan ekosistem hutan mangrove di Desa Temajuk. Maka dari ini, TIM LPPM STIKes YARSI Pontianak bekerjasama dengan pemerintah Desa Temajuk Kabupaten Sambas membuat kegiatan “Edukasi Wisata Aman, Sehat Dan Lestari Di Desa Temajuk Kabupaten Sambas”.

2. MASALAH

Sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan suatu tempat wisata perlu mengedepankan keselamatan dan kesehatan pengunjung maupun masyarakat setempat. Hal ini bisa diimplementasikan melalui penyediaan sumber daya tim kesehatan beserta fasilitas kesehatan yang mendukung. Namun demikian, kondisi kegawatdaruratan yang mengancam nyawa tidak bisa ditebak kapan, pada siapa dan dimana akan terjadi. Faktanya di lapangan, petugas kesehatan tidak bisa segera datang ke lokasi kejadian dengan cepat. Kondisi dilapangan menggambarkan bahwa ketika terjadi kondisi kegawatdaruratan, masyarakat tidak dapat melakukan pertolongan pertama dengan baik serta cenderung ragu-ragu dalam memberikan bantuan kepada korban. Permasalahan ini muncul karena

kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Pulau Temajuk cara menangani korban cedera. Ditambah lagi dengan fasilitas dan sumber daya tenaga kesehatan yang kurang memadai yang hanya ada Puskesmas dengan Rumah Sakit terdekat memiliki jarak yang cukup jauh dan memerlukan waktu yang lama jika ingin merujuk pasien. Dalam pengembangan desa wisata juga harus memperhatikan lingkungan yang dapat mendukung seperti ekosistem tumbuhan yang meningkatkan daya tarik dan mendukung aspek aman dan sehat. Oleh karena itu, perlunya konsep desa wisata yang aman, sehat serta lestari.



Gambar 1. Peta lokasi dan jarak Pontianak ke mitra kerjasama (Desa Temajuk)

3. METODE

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat STIKes YARSI Pontianak melakukan perizinan ke Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Sambas. Setelah mendapatkan izin, tim langsung berkoordinasi langsung berkoordinasi dengan pemerintah desa dan puskesmas temajuk untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023. Peserta pada pelatihan ini terdiri dari warga Desa temajuk yang berjumlah 30 orang. Sarana prasarana Kegiatan ini yang di butuhkan diantaranya yaitu, fasilitas persentasi (Laptop, LCD, Speaker) dan fasilitas simulasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan edukasi *mnemonic* dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2023 pada pukul 09.30 sampai dengan 10.30 WIB. Metode yang digunakan berupa video pertolongan pertama pada kegawatdaruratan dengan *mnemonic* SELAMAT pada masyarakat Desa Temajuk. Sebelum diberikan edukasi, masyarakat dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus henti jantung. Selanjutnya, masyarakat desa Temajuk diberikan edukasi dan demonstrasi dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus henti jantung dengan *mnemonic* SELAMAT. Setelah mendapatkan edukasi, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebagai evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Evaluasi kegiatan edukasi berjalan dengan lancar yang diikuti seluruh peserta berjumlah 30 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan edukasi pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan dengan video *mnemonic* SELAMAT diikuti oleh 30 peserta. Hasil pengabdian kepada masyarakat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kasus Kegawatdaruratan Dengan *Mnemonic* SELAMAT

Kategori	Sebelum		Setelah	
	F	%	f	%
Rendah	24	80	0	0
Sedang	6	20	3	10
Tinggi	0	0	27	90

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan video *mnemonic* SELAMAT sebagian besar peserta memiliki pengetahuan pada kategori rendah sebesar 80%. Setelah diberikan edukasi pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan video *mnemonic* SELAMAT sebagian besar diperoleh pengetahuan tinggi yaitu 90%.

Elemen pendukung proyek pengabdian masyarakat antara lain bantuan dari pemerintah Desa Temajuk, Puskesmas Temajuk, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam proyek tersebut sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi berupa waktu kegiatannya yang sedikit mundur karena masih ada masyarakat yang harus melaksanakan kegiatan dipagi hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lemukutan telah terdokumentasi dengan baik. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lemukutan (gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Temajuk Kabupaten Sambas

Edukasi menjadi salah satu cara maupun strategi yang dapat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa edukasi yang dilakukan dalam bentuk video dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam melakukan bantuan hidup dasar (Sumartini et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya juga menjelaskan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus kegawatdauratan setelah diberikan video mnemonic SELAMAT (Hidayat et al., 2023) .

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan dengan video *mnemonic* SELAMAT.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Fauna & Flora - Indonesia yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Faradisi, F., Aktifah, N., & Kartikasari, D. (2021). Pelatihan Kegawatdaruratan Akibat Tenggelam (Henti Nafas Henti Jantung) Pada Pedagang Makanan Di Bibir Pantai Joko Tingkir Petarukan Pemalang. *Jurnal Batikmu*, 1(1), 5-9.
- Habdiansyah, P., Lovadi, I., & Linda, R. (2015). Profil Vegetasi Mangrove Desa Sebusub Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont*, 4(2).
- Hatmalyakin, D., Akbar, A., Arisandi, D., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Nurpratiwi, N., Amaludin, M., & Priyatnanto, H. (2023). Edukasi Penolong Pertama Pada Kasus Trauma. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 242-251.
- Hatmalyakin, D., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Nurpratiwi, N., Akbar, A., Amaludin, M., & Priyatnanto, H. (2023). Pembelajaran Dengan Mnemonic Sambas Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kasus Trauma Bagi Masyarakat. *Edukasi Jurnal Pendidikan*, 21(1).
- Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Hatmalyakin, D., Akbar, A., Nupratiwi, N., & Amaludin, M. (2022). Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung Dengan Model Selamat Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Kota Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2600-2610.
- Hidayat, U. R., Hatmalyakin, D., & Alfikrie, F. (2023). Efektifitas Video Pembelajaran Bantuan Hidup Dasar Pada Henti Jantung Dengan Model Selamat Terhadap Pengetahuan Masyarakat Kota Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 5(8), 2718-2726.
- Hidayat, U. R., Hatmalyakin, D., Alfikrie, F., Akbar, A., & Amaludin, M. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Berbasis Model Selamat Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Penanganan Henti Jantung Di Luar

- Rumah Sakit. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(2), 166-174.
- Hidayat, U. R., Nurpratiwi, Hatmalyakin, D., Alfikrie, F., Akbar, A., Amaludin, M., & Tumundo, V. K. (2022). Program Desa Wisata Aman Dan Sehat: Edukasi Penolong Pertama Wisata Pulau. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 261-266.
- Ngurah, G. (2019). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 12(1).
- Pawa, J. P. (2021). Studi Potensi Desa Temajuk Kecamatan Paloh Sebagai Destinasi Pariwisata Alternatif Secara Partisipatif. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Sehati Abdimas)*, 4(1), 129-138.
- Purwanti, P., Utomo, T., Indrayani, E., & Fattah, M. (2020). Peran Perguruan Tinggi Dalam Penguatan Pengelolaan Wisata Edukasi “Mangrove Pancer Cengkong” Kabupaten Trenggalek. *Journal Of Innovation And Applied Technology*, 6(1), 954-959.
- Solikhah, N. (2021). Edukasi Eksistensi Dan Keberlanjutan Ekosistem Hutan Mangrove Untuk Remaja. *Journal Of Sustainable Community Development (Jscd)*, 3(3), 191-200.
- Sumartini, N. P., Salsabila, W., & Purnamawati, D. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Basic Life Support Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(2), 20-31.
- Suryono, S., Soenardjo, N., Wibowo, E., Ario, R., & Rozy, E. F. (2018). Estimasi Kandungan Biomassa Dan Karbon Di Hutan Mangrove Perancak Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. *Buletin Oseanografi Marina; Vol 7, No 1 (2018): Buletin Oseanografi Marinado* - 10.14710/Buloma.V7i1.19036 .
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/Buloma/Article/View/19036>